

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BISNIS BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL PADA UKM DI DESA JATIJAJAR

Qristin Violinda¹⁾, Suwarno Widodo²⁾, Dwi Prasetyo³⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FPISKR Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPISKR Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding Author: Qristin Violinda
Email : qviolinda@upgris.ac.id

Diterima 20 Januari 2022, Disetujui 10 Maret 2022

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi masyarakat, harus diarahkan untuk terciptanya pembangunan inklusif yang mendorong pembangunan dengan pemerataan dan penguatan usaha ekonomi skala kecil dan menengah yang rentan terhadap dinamika perubahan ekonomi. Pengembangan UKM secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada pelaku usaha skala kecil dan menengah secara lebih luas untuk dapat mengelola resiko, membangun asset, meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara lebih luas dan menekan disparitas pendapatan. Mitra pengabdian Masyarakat adalah Kelompok UKM JAMARIS yang ada di Desa Jatijajar Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong para pelaku UKM yang ada di Desa Jatijajar agar memiliki peningkatan produktivitas berbasis kearifan lokal baik dari segi pengelolaan usaha, pemasaran sampai pada pendapatan. Jumlah peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang. Metode pengabdian ini terdiri dari Workshop, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan *Workshop* dilaksanakan selama dua hari di Hotel Le Beringin dari tanggal 22-23 Desember 2021, kemudian dilanjutkan kegiatan pelatihan selama satu hari di Balai Desa Jatijajar pada tanggal 28 Desember 2021 dan terakhir kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pelaku UKM didesa Jatijajar dimana pengetahuan mengenai pengelolaan bisnis meningkat sebanyak 70%, pemasaran 75% serta peningkatan pendapatan sebanyak 65% yang dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan.

Kata kunci : produktivitas; bisnis; UKM; kearifan lokal.

ABSTRACT

Community economic development must be directed at creating inclusive development that encourages development with equity and strengthening of small and medium-scale economic enterprises that are vulnerable to the dynamics of economic change. The sustainable development of SMEs is expected to provide opportunities for small and medium scale business actors more broadly to be able to manage risk, build assets, increase income, which in turn will contribute to economic growth more broadly and reduce income disparities. Community service partners are the JAMARIS UKM Group in Jatijajar Village, Semarang. This activity aims to encourage SMEs in Jatijajar Village to have an local wisdom value-based productivity increase both in terms of business management, marketing to income. The number of participants for this activity was 20 people. This service method consists of workshops, training and mentoring. Workshop activities were carried out for two days at the Le Beringin Hotel from December 22-23 2021, then continued with training activities for one day at the Jatijajar Village Hall on December 28, 2021 and finally mentoring activities were carried out after the training activities. The results of this activity indicate an increase in knowledge and skills of SMEs in Jatijajar village where knowledge about business management increases by 70%, marketing by 75% and an increase in income by 65% which can be seen from the results of the evaluation of activities.

Keywords: productivity; business; SME; local wisdom.

PENDAHULUAN

Secara geografis, desa Jatijajar kecamatan Bergas kabupaten Semarang berbatasan dengan desa Bergas Kidul dan Diwak di sebelah Utara, Dusun Begajah di

sebelah Timur, PT. Cimory di sebelah Selatan, dan jalan nasional Semarang Bawen di sebelah Barat. Posisi yang strategis karena berada di jalan utama antar kota antar provinsi, di tengah lingkungan industri dan pariwisata, berdekatan

dengan kantor-kantor instansi pemerintah, rumah sakit, area yang datar dan luas, telah memunculkan berbagai aktifitas terbukanya lapangan pekerjaan, sebagai *rest area* tempat peristirahatan bagi pengemudi mobil barang dengan rute perjalanan jarak jauh, munculnya usaha hiburan seperti rumah-rumah karaoke, PKL, bengkel, salon, sebagai tempat penampung barang bekas kecelakaan lalu lintas. Di sisi lain, hal tersebut memicu munculnya masalah di lingkungan tersebut seperti (1) kebisingan dari lalu lintas, (2) usaha hiburan berupa rumah-rumah karaoke (3) praktik protitusi (4) sebagai tempat penampungan barang bukti kecelakaan lalu lintas, (5) PKL yang tidak tertata sehingga lingkungan kumuh, (6) kemacetan lalu lintas, (7) parkir yang tidak teratur.

Masalah yang muncul tersebut, masih diupayakan penyelesaiannya oleh jajaran pemerintah kabupaten Semarang yang bekerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penataan lingkungan sehingga memunculkan tatanan lingkungan maupun perilaku positif masyarakat yang melahirkan struktur sosial yang diharapkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi yang ada di desa Jatijajar antara lain terdapat pada nilai-nilai kearifan lokal, yang saat ini belum diberdayakan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Upaya dapat dilakukan dengan edukasi kepada masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan mengubah lingkungan Tegalrejo yang selama ini dikenal sebagai *rest area* dengan wujud rumah-rumah karaoke "*plus-plus*" dengan citra negatif menjadi lingkungan dengan aktifitas sosial ekonomi yang bercitra positif yang memanfaatkan potensi sosiokultural menuju masyarakat berdaya dan mandiri.

Salah satu bentuk kegiatan yang kami lakukan untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Semarang adalah dengan melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat UKM dalam bentuk memberikan pelatihan, workshop dan pendampingan kepada pelaku UKM yang ada di Desa Jatijajar. Usaha ini kami lakukan sebagai usaha untuk dapat menciptakan pembangunan inklusif yang mendorong pemerataan dan penguatan ekonomi Usaha skala kecil dan Mikro yang rentan terhadap dinamika perubahan ekonomi. Dengan mendorong kemajuan UKM yang ada di Desa Jatijajar diharapkan dapat menekan usaha yang berkonotasi negatif berangsur-angsur dapat hilang di Masyarakat sehingga dapat membawa citra positif bagi Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Semarang.

Pratikno (2015) dalam penelitiannya berjudul pembelajaran kewirausahaan dan

pemberdayaan UMKM menggunakan nilai-nilai kearifan lokal memiliki peranan dalam pengelolaannya sehingga patut di lestarikan sistem pengelolaannya. Selain itu Panggiarti dan Setiawan (2019) dalam jurnal yang berjudul deskripsi model pemberdayaan UMKM untuk mempertahankan kearifan lokal di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian mengatakan bahwa model pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal sangat penting dalam peningkatan perekonomian.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa adanya nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan dalam berwirausaha dapat menunjang perkembangan kemajuan usaha. Kearifan lokal tentunya memberikan nilai positif bagi para pelaku UKM dalam pengembangan UKM. adanya nilai-nilai kearifan lokal dapat membantu para pelaku UKM dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pengusaha lain sehingga mengurangi sikap individual dalam melakukan bisnis. Misalnya saja nilai kearifan lokal yang sangat penting diterapkan dalam bisnis UKM yaitu sikap saling menghargai ketika ada pelanggan yang melakukan transaksi berupa tawar menawar senantiasa tidak saling mengungkap keburukan penjual di depan pembeli. Sikap saling menghargai dapat dilakukan dengan saling menjaga kerukunan antara pelaku bisnis. Selain itu nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam usaha yaitu sikap kejujuran misalnya saja tidak menipu pembeli. Dengan demikian adanya nilai-nilai kearifan lokal tentunya memiliki kontribusi penting dalam pelaksanaan pengembangan UKM (Zainuddin & Erwin, 2018).

Sikap saling menghormati, tolong menolong dan bekerjasama dengan baik dengan sesama UKM yang ada di Desa Jatijajar yang tergabung didalam kelompok UKM JAMARIS didalam menjalankan bisnis dapat meningkatkan nilai keunggulan bersaing UKM didalam menghadapi berbagai masalah bisnis (Violinda, 2018).

Berdasarkan atas masalah yang telah diuraikan diatas serta berbagai hasil penelitian yang relevan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mendorong para pelaku UKM yang ada di Desa Jatijajar agar memiliki peningkatan produktivitas berbasis kearifan lokal baik dari segi pengelolaan usaha, pemasaran sampai pada pendapatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan berbasis riset tentang Grand Design tata sosial, ekonomi dan lingkungan Tegal Rejo Desa Jatijajar

kecamatan Bergas. Kegiatan ini didanai oleh Setjen Ristek Dikti, Ditjem Ristek Dikti, Kemendikbud Ristek RI tahun 2021. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain: tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pembuatan laporan, dan penyerahan laporan. Kegiatan.

Kegiatan workshop menggunakan metode ceramah mengenai motivasi dan strategi bisnis, ruang lingkup UKM disertai pemberian pelatihan/ demonstrasi pemasaran digital. Tempat pelaksanaan kegiatan workshop di Hotel Le Beringin Salatiga. Waktu pelaksanaan selama 2 hari pada tanggal 22- 23 Desember 2021. Khalayak sasaran adalah peserta Kelompok UKM JAMARIS sebanyak 20 orang. Sarana dan prasarana untuk kegiatan pelatihan adalah: ruang belajar yang cukup luas, meja, kursi, LCD, infokus dan sound sistem, serta peralatan pelatihan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi seperti banner, ATK, booklet/ leaflet, video untuk semua peserta pelatihan, tim pelaksana (dosen dan mahasiswa). Sebelum acara dimulai, peserta diminta untuk mengisi absensi. Kegiatan pelatihan pemasaran digital dan mengelola keuangan diawali dengan acara pembukaan pada pukul 09.00 WIB oleh WR 4 UPGRIS yaitu Bapak Suwarno widodo, Dilanjutkan dengan pretest pengukuran kemampuan mengelola keuangan dan pemasaran digital. Sesi selanjutnya adalah penyampaian materi tentang motivasi dan strategi bisnis yang berbasis kearifan lokal oleh ibu zakiah joban, dan dilanjutkan dengan materi ruang lingkup UMKM dengan oleh Bapak Anandya. Selanjutnya materi mengelola keuangan berbasis kearifan lokal oleh bapak Dwi Prasetyo dan yang terakhir adalah materi pemasaran digital berbasis kearifan lokal oleh ibu Kristin Violinda. Setelah sesi materi dari Pak Dwi dan Bu Violinda peserta dipersilakan untuk mempraktikkan tehnik mengelola keuangan menggunakan aplikasi dan pemasaran digital baik yang berbayar maupun tidak. Sesi selanjutnya adalah tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan dan praktik mandiri bagi semua peserta pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Praktek Digital Marketing



Gambar 3. Praktek menyusun anggaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan institusi yang dilaksanakan oleh dosen sebagai salah satu bentuk dharma atau tugas pokok perguruan tinggi, disamping dharma Pendidikan dan dharma penelitian sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan, pelatihan, pelayanan/ penerapan hasil penelitian atau dalam bentuk lain sesuai perkembangan zaman. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan adanya kesatuan emosi dan rasa saling membutuhkan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dosen dan mahasiswa ini adalah workshop, pelatihan dan pendampingan UKM JAMARIS yang ada di Desa Jatijajar. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif. UKM diposisikan tidak hanya sebagai penerima materi namun sebagai warga belajar. Dalam praktiknya setelah menyampaikan materi, mengenai mengelola bisnis berbasis kearifan lokal narasumber mendemonstrasikan prosedur mengelola keuangan secara digital yaitu dengan instruksi sebagai berikut: Mencatat pengeluaran merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengelola keuangan ala digital, mencari kesalahan dengan financial check-up secara rutin. Financial check-up sendiri merupakan tes kondisi keuangan langkah awal dalam pengelolaan finansial yang baik. Sedangkan

untuk materi digital marketing adapun instruksi yang diberikan yaitu peserta diminta membuat target market dan produk setelah itu memilih produk yang terbaik serta memberikan solusi yang terbaik, Langkah selanjutnya yaitu membuat web pribadi atau sosial media pribadi kemudian membangun sosial media dan yang terakhir adalah mempraktekkan menggunakan SEO (Search Engine Optimization), SEM (Search Engine Marketing) dan Social Media Ads.



Gambar 3. Pengabdian & Peserta

Karakteristik peserta pelatihan Peningkatan produktivitas bisnis

Tabel 1. Karakteristik Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Total
1	Perempuan	16
2	Laki-laki	4
	Total	20

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang paling banyak pada kegiatan pengabdian ini adalah perempuan sebanyak 16 orang.

Tabel 2. Karakteristik Usia

No	Jenis Kelamin	Total
1	15-30	3
2	30-55	12
3	> 55	5
	Total	20

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa usia peserta kegiatan terbanyak adalah pada rentang 30-55 tahun

Tabel 3 Karakteristik jenis Usaha

No	Jenis Kelamin	Total
1	Snack & makanan	14
2	Laundry	2
3	Jasa	2
	Total	20

Berdasarkan tabel 3, jenis usaha terbanyak peserta pada kegiatan ini yaitu bergerak dibidang makanan.

Hasil evaluasi yang disebar melalui Google Form pada akhir sesi acara menunjukkan bahwa terjadi perubahan dalam aspek : 1. Peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan bisnis berbasis kearifan lokal yang tadinya hanya 25% menjadi 70%, Pengetahuan

dan keterampilan dalam pemasaran produk berbasis kearifan lokal yang tadinya hanya 30% setelah kegiatan workshop dan pelatihan meningkat menjadi 75% dan Pendapatan yang tadinya dikelola dengan tidak baik berkat pengelolaan keuangan berbasis kearifan lokal yang baik dapat meningkat dari 15% menjadi 45%.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanto (2015) dalam jurnal "Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia ". Hasil penelitian masing-masing mengatakan bahwa model pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal sangat penting dalam meningkatkan perekonomian. Adapun kesamaan dengan peneliti Wikantiyoso (2009) serta pendapat Singgih (2007) bahwa perlu adanya strategi penguatan UMKM berbasis kearifan lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Setjen Ristek Dikti, Ditjen Ristek Dikti, Kemendikbud Ristek RI 2021 ini telah dilaksanakan oleh kelompok dosen dan dibantu oleh mahasiswa yang dilaksanakan di Hotel Le Beringin dan Balai Desa Jatijajar berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan dan peserta pelatihan memperoleh pengetahuan keterampilan tentang pengelolaan bisnis berbasis kearifan lokal, pemasaran sampai pada pengelolaan keuangan yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdampak cukup besar kepada masyarakat sekitar. Karena kegiatan seperti ini dapat dirasakan langsung manfaatnya, disarankan agar kegiatan pelatihan ini dapat diteruskan di Desa Jatijajar Semarang. agar lebih banyak UKM di Desa Jatijajar dapat merasakan manfaat dari program kegiatan PKM ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan terimakasih banyak kepada Setjen Ristek Dikti, Ditjen Ristek Dikti, Kemendikbud Ristek RI 2021 serta Mitra Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari BPD jatijajar dan UKM Jamaris Desa Jatijajar.

DAFTAR RUJUKAN

Panggiarti, E. K., & Setyawan, S. (2019). Rancangan Model Pemberdayaan Umkm Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Di Kabupaten Magelang. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*,

8(1),142.<https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.107>

- Pratikno, H. (2015, September 16). *UMKM Berbasis Kearifan Lokal Mampu Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Negara*.1–3.
<https://www.malangtimes.com/baca/41820150916/190536/umkm-berbasis-kearifan-lokal-mampu-meningkatkan-kekuatan-ekonomi-negara>
- Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218–227. <http://e-journal.ukanjuruhan.ac.id>
- Violinda, Q. (2018). Strategi dan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) .(Case Study pada UMKM di Semarang). *Stability: Journal of Management and Business*, 1(1).
<https://doi.org/10.26877/sta.v1i1.2612>
- Wijayanto, O. A. (2015). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Praktik Bisnis Di Indonesia. *Forum*, 40(2), 6–11.
- Wikantiyoso, R. (2009). *Kearifan lokal mempertahankan “* (Issue 1, pp. 66–853).
https://www.researchgate.net/publication/320107119_Kearifan_Lokal_Dalam_Pencanaan_dan_Perancangan_Kota_untuk_Mewujudkan_Arsitektur_Kota_yang_Berkelanjutan
- Zainuddin, & Erwin. (2018). Implementasi Financial Inclusion Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dengan Kearifan Lokal Sebagai Variabel Moderating. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 1, 1–17.